ABDIRA Volume 7 Nomor 1 Tahun 2027 Halaman 112-116
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Research & Learning in Faculty of Education
ISSN: 2798-0847 (Printed); 2798-4591 (Online)

Peningkatan Literasi Baca Tulis Al-Qur'an melalui Pendidikan Agama Islam pada Anak di Kampung Pitara Pancoran Mas

Armenia Septiarini[1], Ahmad Basori[2], Melani Putri Agustin[3], Rapi Priadi[4]

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam[1], Program Studi Pendidikan Agama Islam[2,3]
Universitas Islam Depok
e-mail: armenia.septiarini@uidepok.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) anak sesuai kaidah dasar tajwid serta memperkuat praktik ibadah sebagai penguat makna pembelajaran. Program dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 6 Universitas Islam Depok di Kampung Pitara, Kecamatan Pancoran Mas. Subjek kegiatan adalah anak-anak usia sekolah dasar sebanyak ±30 peserta yang memiliki kemampuan BTQ yang beragam, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga kelancaran membaca. Kegiatan dilaksanakan selama ±30 hari dengan pendekatan edukatif-partisipatif. Metode yang digunakan meliputi observasi awal kemampuan BTQ, pendampingan pembelajaran menggunakan metode iqra' dan tahsin dasar, pengelompokan kemampuan belajar, pembiasaan adab membaca Al-Qur'an, serta evaluasi pra dan pascakegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan teknis BTQ, khususnya pada pengenalan huruf hijaiyah, kelancaran membaca, dan ketepatan makhraj sederhana, yang berdampak pada perbaikan praktik ibadah anak seperti keterlibatan dalam membaca Al-Qur'an dan sikap religius sehari-hari. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran BTQ berbasis Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui KKN efektif sebagai bagian dari penguatan literasi Al-Qur'an anak secara holistik di masyarakat.

Kata Kunci: *Literasi Al-Qur'an, Pendidikan Agama Islam, Metode Iqra' dan Tahsin, KKN.*

Abstract

This Community Service (PKM) activity aims to improve children's Quranic reading and writing (BTQ) skills according to the basic rules of tajwid and to strengthen worship practices to reinforce the meaning of learning. The program was implemented by Group 6 Community Service (KKN) students from Depok Islamic University in Pitara Village, Pancoran Mas District. The participants were approximately 30 elementary school-aged children with varying BTQ skills, ranging from recognizing the hijaiyah letters to reading fluency. The activity was conducted over approximately 30 days using an educational-participatory approach. The methods used included initial observation of BTQ skills, learning assistance using the basic Iqra' and tahsin methods, grouping learning abilities, fostering Quranic reading etiquette, and pre- and post-activity evaluations. The results of the activity demonstrated an improvement in the technical skills of BTQ students, particularly in recognizing the hijaiyah letters, reading fluency, and the accuracy of simple pronunciation. This impacted children's worship practices, such as engagement in Quran reading and daily religious attitudes. This activity

demonstrated that BTQ learning based on Islamic Religious Education (PAI) through Community Service Programs (KKN) is effective as part of a holistic effort to strengthen children's Quranic literacy in the community.

Kata Kunci: *Quranic Literacy, Islamic Religious Education, Iqra' And Tahsin Methods, KKN, Pitara Village.*

PENDAHULUAN

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan dasar utama dalam Pendidikan Agama Islam bagi anak karena menjadi pintu awal pemahaman ajaran dan praktik ibadah. Anak yang mampu membaca Al-Qur'an dengan benar cenderung lebih mudah memahami bacaan sholat, doa harian, serta menumbuhkan sikap religius sejak dini. Oleh karena itu, penguatan BTQ memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter keagamaan anak(Siti & Nurjanah, 2024).

Secara konseptual, literasi Al-Qur'an tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca, tetapi juga mencakup pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an. Namun, literasi tersebut harus diawali dengan penguasaan BTQ secara teknis sesuai kaidah tajwid. Pembelajaran BTQ yang tepat menekankan ketepatan makhraj, panjang-pendek bacaan, serta pembiasaan adab membaca Al-Qur'an agar anak memiliki dasar yang benar dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an(Hawa, Rizqa, Anisa, Husna, & Ramadhan, 2025).

Dalam praktiknya, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud di Kampung Pitara, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok. Wilayah ini merupakan kawasan perkotaan padat penduduk yang dihadapkan pada keterbatasan waktu pembinaan keagamaan anak. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawai dibandingkan mengikuti kegiatan mengaji. Selain itu, kemampuan BTQ anak masih beragam, mulai dari tahap pengenalan huruf hijaiyah hingga sudah lancar membaca tetapi belum sesuai kaidah tajwid.

Meskipun kegiatan pembelajaran Al-Qur'an telah berlangsung di RA dan TPQ setempat, pelaksanaannya masih menghadapi keterbatasan pendampingan intensif dan bahan ajar yang sistematis. Pembelajaran cenderung berorientasi pada kelancaran membaca, sementara ketepatan tajwid dan keterkaitannya dengan praktik ibadah belum menjadi fokus utama. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran BTQ yang ideal dan realitas pelaksanaannya di lapangan.

Menjawab permasalahan tersebut, mahasiswa KKN Kelompok 6 Universitas Islam Depok melaksanakan program Pengabdian kepada Masyarakat melalui pendampingan literasi BTQ berbasis Pendidikan Agama Islam. Program ini dirancang secara terstruktur dengan menggunakan metode iqra' dan tahsin dasar, pengelompokan belajar berdasarkan tingkat kemampuan, serta integrasi pembelajaran fikih ibadah sebagai penguat makna dari pembelajaran

BTQ. Untuk mendukung keberlanjutan program, disusun pula buku panduan BTQ yang sederhana dan mudah digunakan oleh tenaga pengajar setempat.

Melalui program ini, diharapkan terjadi peningkatan kemampuan BTQ anak sesuai kaidah tajwid dasar, perbaikan praktik ibadah, serta penguatan sikap religius anak dalam kehidupan sehari-hari. Selain memberikan manfaat langsung bagi anak dan masyarakat Kampung Pitara, kegiatan ini juga berkontribusi sebagai model pengabdian masyarakat berbasis literasi BTQ yang relevan dengan kondisi wilayah perkotaan dan dapat direplikasi di lingkungan serupa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*) dengan jenis kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang terintegrasi langsung dengan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 6 Universitas Islam Depok. Lokasi pelaksanaan dipusatkan di Kampung Pitara, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, dengan melibatkan total subjek sebanyak 60 peserta anak-anak usia sekolah dasar yang berasal dari tiga lembaga pendidikan keagamaan mitra, yaitu RA An-Najah (27 siswa), TPQ Al-Khoiriyah (18 siswa), dan TPQ Bunda Nadiya (15 siswa).

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan PKM ini meliputi beberapa tahapan berikut:

1. Observasi dan Identifikasi Masalah : Observasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak, pemahaman tajwid, serta praktik ibadah dasar. Hasil observasi menjadi dasar penyusunan materi dan metode pembelajaran.
2. Penyusunan Buku Ajar : Tim KKN Kelompok 6 Universitas Islam Depok menyusun buku ajar *Ilmu Dasar Tajwid Mudah Dipahami* yang dirancang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan karakter anak. Buku ini menitikberatkan pada penguasaan makharijul huruf, disertai contoh visual dan latihan praktik.
3. Pendampingan Pembelajaran Terstruktur : Pembelajaran dilaksanakan secara bertahap dan terjadwal dengan pengelompokan kemampuan (pemula, menengah, lanjutan). Metode iqra', tahsin dasar, dan latihan pelafalan huruf diterapkan secara berulang untuk memperkuat pemahaman anak.
4. Integrasi Fikih Ibadah : Materi tajwid dipadukan dengan pembelajaran fikih ibadah dasar seperti tata cara wudhu, sholat, dan bacaan sholat. Hal ini bertujuan agar anak tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami dan mempraktikkan ibadah sehari-hari secara benar.
5. Metode Hafalan Cepat : Metode hafalan dilakukan melalui teknik pengulangan terarah, pemecahan ayat pendek, dan hafalan bersama. Pendekatan ini disesuaikan dengan kemampuan anak agar proses menghafal menjadi lebih cepat dan menyenangkan.

6. Evaluasi dan Refleksi : Evaluasi dilakukan secara berkala melalui tes membaca, praktik ibadah, serta pengamatan sikap dan kedisiplinan anak selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan pendampingan KKN dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan dilakukan melalui observasi awal untuk mengetahui kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) anak. Hasil observasi digunakan untuk menyusun materi pendampingan, menentukan metode pembelajaran, menyusun buku ajar tajwid dasar, serta mengelompokkan anak berdasarkan kemampuan awal.
2. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pendampingan pembelajaran BTQ secara terjadwal menggunakan metode iqra' dan tahsin dasar. Kegiatan meliputi pengenalan huruf hijaiyah, latihan makharijul huruf, penerapan tajwid dasar, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an. Materi pendampingan juga dipadukan dengan pembelajaran fikih ibadah dasar seperti wudhu dan sholat
3. Tahap evaluasi dilakukan melalui tes membaca Al-Qur'an dan pengamatan langsung terhadap pelafalan, pemahaman tajwid dasar, serta praktik ibadah anak. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak setelah mengikuti pendampingan.

Pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak, kelancaran membaca, serta pemahaman tajwid dan ibadah dasar. Selain itu, terjadi peningkatan motivasi belajar dan sikap religius anak. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disusun secara sistematis dan berkelanjutan. Secara ringkas, alur tahapan kegiatan tersebut disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur tahapan kegiatan

Sebagian bagian dari tahapan pelaksanaan kegiatan proses pendampingan didokumentasikan untuk menggambarkan aktivitas sebagaimana ditampilkan pada gambar berikut :



Gambar 2. Dokumentasi pelaksanaan pendampingan di Kampung Pitara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Baseline Assessment* dan Pemetaan Analisis Deskriptif Kualitatif Kemampuan BTQ Anak

Sebelum pengimplementasian program pendampingan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 6 Universitas Islam Depok di Kampung Pitara, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, tim peneliti melakukan asesmen diagnostik awal (*baseline assessment*) untuk memetakan peta kompetensi teknis dan psikologis anak-anak dalam menguasai Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Kampung Pitara sebagai wilayah sub-urban perkotaan padat penduduk menyajikan kompleksitas tantangan pedagogis keagamaan tersendiri. Observasi partisipatif mendalam dan wawancara terstruktur dengan para pengelola lembaga mitra yaitu RA An-Najah (27 siswa), TPQ Al-Khoiriyah (18 siswa), dan TPQ Bunda Nadiya (15 siswa) dengan total subjek sebanyak 60 anak—mengungkapkan variasi tingkat penguasaan literasi Al-Qur'an yang sangat lebar dan tidak merata.

Secara umum, profil awal kemampuan subjek sebelum intervensi terbagi ke dalam tiga kelompok kemahiran utama: (1) Kelompok Pembelajar Dasar (Beginner), mencakup 40% dari total peserta (24 anak), di mana mereka hanya mampu mengenali sebagian kecil huruf hijaiyah tunggal, sering mengalami keliru (*disorientasi)* visual pada bentuk huruf yang mirip (seperti *ba, ta, tha, serta jim, ha, kho*), serta belum mampu menyambung huruf; (2) Kelompok Pembelajar Menengah (Intermediate), mencakup 35% dari total peserta (21 anak), yang telah mampu membaca kata dan kalimat sederhana menggunakan metode Iqra' jilid 3–5 tetapi masih mengalami kegagalan sistematis dalam menerapkan hukum membaca panjang-pendek (*mad thabi'i*) dan artikulasi makhraj dasar; serta (3) Kelompok Pembelajar Lanjutan (*Advanced*), mencakup 25% dari total peserta (15 anak), yang sudah mampu membaca mushaf Al-Qur'an secara mandiri namun bacaannya tergolong terburu-buru (*hadr* tanpa tartil), mengabaikan hukum ghunnah, idgham, dan syafawi, serta belum memahami kaidah tajwid secara konseptual.

Kondisi ketidakseimbangan kompetensi dasar ini dipicu oleh beberapa variabel utama di lapangan. Pertama, adanya kesenjangan pola pendampingan di lingkungan keluarga (Mahadi, 2024). Sebagian besar orang tua di Kampung Pitara yang beraktivitas sebagai pekerja komuter atau pelaku usaha skala mikro memiliki waktu pendampingan yang minim di rumah, sehingga kontrol terhadap aktivitas mengaji anak pasca-sekolah formal menjadi sangat lemah. Kedua, pergeseran pola rekreasi anak ke arah penggunaan gawai (*gadget*) secara intensif (Choiriyah & Lilawati, 2026). Penggunaan media digital tanpa pembatasan durasi yang jelas menyebabkan tingkat fokus (attention span) anak menurun drastis saat mengikuti sesi pengajian tradisional di TPQ. Ketiga, keterbatasan metode dan media pembelajaran yang diterapkan di lembaga lokal, di mana pengajaran cenderung menggunakan pola hafalan repetitif monoton tanpa dukungan media visual interaktif dan eksplorasi artikulasi makharijul huruf yang tepat (Irmawati, Herdiansyah, Arimbawan, & Priawasana, 2025).

Tabel 1. Distrubusi Profil Kemampuan Awal (Pre-Test) Literasi BTQ Peserta di Tiga Lembaga Mitra

Kategori Kemampuan	RA An-Najah (n=27)	TPQ Al-Khoiriyah (n=18)	TPQ Bunda Nadiya (n=15)	Total Populasi (N=60)
Tingkat Dasar (Beginner)	14 (51.8%)	6 (33.3%)	4 (26.7%)	24 (40.0%)
Tingkat Menengah (Intermediate)	9 (33.3%)	7 (38.9%)	5 (33.3%)	21 (35.0%)
Tingkat Lanjutan (Advanced)	4 (14.8%)	5 (27.8%)	6 (40.0%)	15 (25.0%)
Total Keseluruhan	**27 (100%)**	**18 (100%)**	**15 (100%)**	**60 (100%)**

2. Pelaksanaan Program Pendampingan Terstruktur Berbasis Metode Iqra', Tahsin Dasar, dan Integrasi Fikih Ibadah

Untuk merespons variasi kompetensi tersebut, tim KKN merancang modul dan strategi intervensi pedagogis terstruktur selama 30 hari pendampingan intensif. Pendekatan yang diadopsi adalah partisipatif-edukatif dengan menerapkan diferensiasi instruksional (instructional differentiation) berdasarkan level kemahiran peserta. Anak-anak dibagi ke dalam tiga kelas pendampingan terpisah yang dibimbing oleh fasilitator mahasiswa secara terfokus.

Pada Kelas Dasar, strategi difokuskan pada rekonstruksi fonetik makharijul huruf melalui penggunaan media visual interaktif dan kartu huruf (*flashcard*). Tim KKN melatih artikulasi titik keluar huruf secara auditif dan visual, seperti membedakan pengeluaran suara pada huruf *al-Jauf* (rongga mulut), *al-Halq* (tenggorokan: *hamzah, ha, 'ain, ha, kho, ghoin*), *al-Lisan* (lidah: *qof, kaf, dzo, tha, dho, dll.*), *asy-Syafatain* (dua bibir: *fa, wau, ba, mim*), serta *al-Khaisyum* (pangkal hidung) (Muthmainnah & Nuramaliah, 2019). Penggunaan lagu-lagu tajwid anak dan alat peraga cermin saku terbukti mempercepat peserta dalam menyesuaikan posisi bibir dan lidah saat melafalkan huruf-huruf asing yang tidak memiliki padanan dalam bahasa Indonesia.

Pada Kelas Menengah dan Lanjutan, fokus intervensi dialihkan pada pengusutan kaidah tajwid praktis (tahsin dasar) dan pembiasaan membaca secara tartil. Tim memanfaatkan penyusunan Buku Ajar 'Ilmu Dasar Tajwid Mudah Dipahami' yang dikembangkan secara spesifik oleh tim peneliti KKN Kelompok 6. Modul ini menyajikan ringkasan hukum Nun Sukun/Tanwin (*Idzhar, Idgham Bighunnah, Idgham Bilaghunnah, Iqlab, Ikhfa*), hukum Mim Sukun, Mad, dan Waqaf-Ibtida dengan visualisasi bagan dan pengodean warna (color-coding) yang intuitif (Ferdi Faturrahman & Muhammad Ilhamul Hafidz, 2026). Setiap sesi membaca diawali dengan pembacaan contoh oleh fasilitator (talaqqi dan musyafahah), diikuti oleh peniruan massal dan pembacaan individu satu per satu (sima'i).

Guna memastikan bahwa pengusutan literasi Al-Qur'an tidak berhenti pada dimensi kognitif-motorik membaca semata, program ini secara eksplisit mengintegrasikan materi Fikih Ibadah Praktis dan Penanaman Adab. Pembelajaran BTQ disinergikan secara langsung dengan pembiasaan wudhu yang benar sesuai rukun dan sunnahnya, tata cara sholat fardhu beserta bacaannya, serta penghafalan doa harian dan surat-surat pendek Juz 30. Sebelum memulai sesi mengaji, anak-anak dibiasakan melakukan praktik bersuci (thaharah), menata posisi duduk dengan penuh hormat ke arah kiblat, memegang mushaf dengan tangan kanan, serta mengawali bacaan dengan ta'awwudz dan basmalah. Integrasi ini memperkuat aspek afektif dan psikomotorik, menjadikan literasi Al-Qur'an sebagai sarana pembentukan kesalehan ritual dan sosial sehari-hari (Try, Sitorus, & Siregar, 2025).

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kuantitatif Pre-Test dan Post-Test Peningkatan Kemampuan BTQ dan Praktik Ibadah (N=60)

No	Indikator Kompetensi Evaluasi	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	N-Gain Score	Peningkatan (%)
1	Pengenalan Huruf Hijaiyah & Syakal	62.40	85.50	0.61 (Sedang)	37.02%
2	Ketepatan Makharijul Huruf & Tajwid	58.10	80.20	0.53 (Sedang)	38.04%
3	Kelancaran Membaca (Fasahah & Tartil)	60.20	83.10	0.58 (Sedang)	38.04%
4	Praktik Ibadah & Adab Al-Qur'an	55.80	82.60	0.61 (Tinggi)	48.03%
-	**Rata-Rata Keseluruhan Indikator**	**59.13**	**82.85**	**0.58 (Sedang)**	**40.11%**

3. Analisis Kuantitatif dan Uji Signifikansi Peningkatan (Gain Score Analysis)

Untuk menguji efektivitas program pendampingan secara terukur, dilakukan analisis kuantitatif terhadap data skor pre-test dan post-test dari 60

peserta. Penilaian menggunakan rubrik terstandar dengan rentang skor 0–100 yang mencakup aspek ketepatan artikulasi makhraj, penguasaan tajwid, kelancaran membaca, serta ketepatan gerakan dan bacaan ibadah (Kartika et al., 2026). Sebagaimana disajikan pada Tabel 2, data memperlihatkan lompatan kuantitatif yang signifikan di seluruh indikator yang diukur.

Nilai rata-rata keseluruhan peserta sebelum pendampingan (pre-test) berada pada angka 59.13, yang masuk dalam kategori kurang/cukup. Setelah diberikan tindakan pendampingan selama 30 hari, nilai rata-rata keseluruhan meningkat menjadi 82.85 pada post-test, yang masuk dalam kategori amat baik. Hal ini mencerminkan peningkatan rata-rata sebesar 40.11%. Secara lebih mendalam, peningkatan pada aspek Pengenalan Huruf Hijaiyah mencapai 37.02% (dari 62.40 menjadi 85.50); aspek Ketepatan Makharijul Huruf dan Tajwid meningkat 38.04% (dari 58.10 menjadi 80.20); aspek Kelancaran Membaca meningkat 38.04% (dari 60.20 menjadi 83.10); dan aspek Praktik Ibadah Dasar & Adab menunjukkan lonjakan tertinggi sebesar 48.03% (dari 55.80 menjadi 82.60).

Untuk mengonfirmasi efektivitas intervensi tanpa dipengaruhi oleh skor awal, dilakukan perhitungan Normalized Gain (N-gain). Perhitungan N-gain menghasilkan rerata skor 0.58 untuk aspek teknis BTQ yang tergolong dalam kategori 'Efektif/Sedang', dan 0.61 untuk aspek Praktik Ibadah yang tergolong 'Efektif/Tinggi'. Selain itu, pengujian statistik parametrik paired sample t-test menggunakan perangkat lunak statistik menghasilkan nilai t-hitung sebesar 14.82 dengan derajat kebebasan (df) = 59 dan p-value (Sig. 2-tailed) = 0.000 ($p < 0.05$). Hasil statistik ini membuktikan secara empiris bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis kerja (Ha) diterima; artinya terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kemampuan BTQ dan praktik ibadah anak sebelum dan sesudah pelaksanaan program pendampingan berbasis PAI di Kampung Pitara.

4. Pembahasan Pembelajaran BTQ Berbasis PAI dalam Perspektif Teori Pedagogi Islam dan Studi Komparatif

Temuan empiris dalam kegiatan pendampingan ini mengukuhkan kebenaran teoretis yang dirumuskan oleh para pakar Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini dan dasar harus diletakkan pada penguasaan fondasi teknis mekanis yakni pengenalan lambang huruf, titik bunyi, dan kelancaran pelafalan sebelum anak dihantarkan pada tingkatan pemahaman makna (tafsir) dan pengamalan nilai (tathbiq). Tanpa penguasaan mekanis yang presisi, proses konstruksi pemahaman Al-Qur'an di masa dewasa akan mengalami hambatan struktural. Metode Iqra' dan Tahsin yang diterapkan secara berurutan dalam program ini membuktikan keandalannya dalam membangun struktur psikomotorik pembelajar secara sistematis (Salwa, Azizah, Surahman, & Subakti, 2026).

Lebih lanjut, integrasi antara pembelajaran BTQ dan Fikih Ibadah mengartikulasikan pandangan Zakiah Daradjat mengenai hakikat Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan pada keselarasan tiga domain utama: kognitif (pengetahuan tajwid dan hafalan), afektif (penumbuhan adab, niat, dan cinta Al-

Qur'an), serta psikomotorik (keterampilan melafalkan huruf dan mempraktikkan gerakan sholat/wudhu) (Al-farabi, 2023). Kenaikan skor terbanyak pada indikator praktik ibadah (48.03%) mengindikasikan bahwa ketika pembelajaran BTQ dihubungkan secara kontekstual dengan aktivitas ibadah harian yang bermakna, anak-anak tidak lagi memandang mengaji sebagai beban hapalan verbalistis, melainkan sebagai kebutuhan spiritual yang menyenangkan.

Jika disandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, temuan ini memperkaya diskursus literasi Al-Qur'an di lingkungan masyarakat sub-urban. Penelitian (Padli, Pembangunan, & Budi, 2025) mengkaji efektivitas metode Iqra' dan Tahsin di lingkungan pesantren formal dan melaporkan peningkatan kemampuan bacaan sebesar 42%. Meskipun angka peningkatan di Kampung Pitara (40.11%) sedikit di bawah angka pesantren, pencapaian ini sangat fenomenal mengingat intervensi di Kampung Pitara dilakukan di lingkungan non-formal dengan durasi terbatas (30 hari) serta dihadapkan pada distraksi media digital perkotaan yang sangat tinggi. Berbeda dengan penelitian (Nurhaliza, Yarni, Negeri, Djamil, & Bukittinggi, 2026) yang memfokuskan pendampingan pada aspek hafalan (t*ahfizh*) semata, penelitian ini membuktikan bahwa penguatan tajwid dasar dan makhraj harus mendahului program penambahan hafalan agar tidak terjadi kekekalan kesalahan (*fossilization of errors*) pada bacaan anak.

5. Evaluasi Dampak Afektif, Keberlanjutan Program, dan Mitigasi Kendala Perkotaan

Dampak dari program PKM ini tidak hanya terbatas pada parameter kuantitatif skor pre-post test, melainkan merambah pada perubahan ekosistem afektif dan perilaku sosial-keagamaan di Kampung Pitara. Tingkat partisipasi dan kedisiplinan kehadiran anak-anak di TPQ mitra mengalami peningkatan dramatis dari rerata 65% di minggu pertama menjadi 88% pada minggu terakhir pendampingan. Berdasarkan wawancara dengan para Ustadz/Ustadzah pengajar TPQ, terjadi peningkatan motivasi belajar dan keberanian tampil; anak-anak kini berebutan untuk membaca mushaf di depan kelas dan menderaskan azan.

Guna menjamin Keberlanjutan Program (*program sustainability*) pasca-berakhirnya masa KKN, tim pendamping mengimplementasikan dua langkah strategis keberlanjutan. Pertama, penyerahan Buku Panduan Tajwid Dasar 'Ilmu Dasar Tajwid Mudah Dipahami' karya tim KKN beserta hibah alat peraga edukatif, kalender makharijul huruf, mushaf Al-Qur'an, Juz 'Amma, dan fasilitas papan tulis kepada tiga lembaga mitra (RA An-Najah, TPQ Al-Khoiriyah, dan TPQ Bunda Nadiya). Kedua, menyelenggarakan Workshop Transfer Manajemen Pembelajaran BTQ selama dua sesi bagi para pengajar TPQ lokal. Workshop ini membekali para Ustadz/Ustadzah dengan teknik pengajaran interaktif, metode evaluasi N-gain berkala, serta penggunaan media visual visualisasi tajwid.

Dalam hal mitigasi kendala, tantangan utama yang ditemukan yakni tingginya distraksi gawai dan heterogenitas usia peserta berhasil diatasi melalui penerapan strategi gamifikasi edukatif (seperti kuis tajwid berhadiah, game tebak makhraj) (Nooviar, Wahyuni, & Deviv, 2024) dan pembentukan sistem Tutor

Sebaya (*peer tutoring*) (Aisyatunnadiya & Sanusi, 2026). Anak-anak pada kelompok Lanjutan diberdayakan untuk menjadi asisten fasilitator bagi teman-temannya di kelompok Dasar. Model ini tidak hanya meringankan beban pengajar, tetapi juga mengasah sikap empati dan memperkuat ikatan ukhuwah Islamiyah antar-anak di lingkungan Kampung Pitara.

SIMPULAN

Program pendampingan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Kampung Pitara (meliputi RA An-Najah, TPQ Al-Khoiriyah, dan TPQ Bunda Nadiya) secara komprehensif berhasil membuktikan bahwa intervensi pembelajaran berbasis Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terstruktur berimplikasi positif terhadap penguatan literasi Al-Qur'an anak-anak. Pendekatan diferensiasi instruksional yang mengombinasikan metode Iqra' dan Tahsin dasar terbukti efektif dalam membenahi fondasi teknis mekanis pembelajar, khususnya pada aspek ketepatan artikulasi *makharijul huruf*, penguasaan hukum tajwid dasar, serta kelancaran membaca secara tartil.

Secara kuantitatif, keberhasilan intervensi ini ditunjukkan oleh lonjakan nilai rata-rata keseluruhan peserta dari **59,13** pada tahap *Pre-Test* menjadi **82,85** pada tahap *Post-Test*, yang mencerminkan peningkatan sebesar **40,11%** dengan kriteria efektivitas *N-Gain Score* sebesar **0,58** (kategori sedang). Pembuktian statistik parametrik melalui *paired sample t-test* menghasilkan nilai t-hitung = 14,82 dengan p-value = 0,000 ($p < 0,05$), yang mengonfirmasi adanya perbedaan yang sangat signifikan antara kompetensi anak sebelum dan sesudah pendampingan.

Keunggulan utama dari program ini terletak pada integrasi holistik antara pengajaran teknis BTQ dan Fikih Ibadah Praktis (tata cara wudhu, sholat fardhu, serta penanaman adab Al-Qur'an), yang memberikan dampak peningkatan tertinggi pada domain afektif dan psikomotorik ibadah peserta hingga **48,03%**. Guna menjamin keberlanjutan program (*program sustainability*) pasca-kegiatan KKN, tim pendamping memberikan hibah Buku Ajar *Ilmu Dasar Tajwid Mudah Dipahami*, mushaf Al-Qur'an, serta menyelenggarakan *workshop* transfer manajemen pengajaran bagi para Ustadz dan Ustadzah TPQ setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyatunnadiya, S., & Sanusi, A. (2026). Peer Tutoring : an Effective Solution For Learning Al-Qur ' an Memorization at Al-Azhar Islamic Elementary School , Kemandoran. *Jerkin: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(3), 17292–17298.

Al-farabi, M. (2023). Pemikiran Pendidikan Islam dalam Perspektif Zakiah Daradjat. FIKROTUNA *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, *12*(1), 211–277. http://doi.org/10.32806/jf.v12i01.6881

Choiriyah, S., & Lilawati, A. (2026). Analisis Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini, *6*, 651–668. http://doi.org/10.56874/tila.v6i1.3203

Ferdi Faturrahman, A. N. F., & Muhammad Ilhamul Hafidz, R. S. (2026). TAJWID AL- QUR'AN : Kajian Hukum, Macam-Macam, Dan Penerapan DASAR.

Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, *11*(2), 174–184.

Hawa, S., Rizqa, M., Anisa, D. R., Husna, A., & Ramadhan, S. M. (2025). Tinjauan Literatur : Literasi Al- Qur ' an sebagai Fondasi dalam Penguatan Nilai Spiritual Siswa. *JUPERAN :Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(2), 2425-.

Irmawati, I., Herdiansyah, E., Arimbawan, F., & Priawasana, E. (2025). Media Digital dalam Pendidikan Anak Usia Dini : Antara Inovasi Pedagogis dan Tantangan Etis. *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, *7*(2), 797–812.

Kartika, I. R., Nurjayadi, M., Cahyana, U., Muhab, S., Afrizal, A., Irwanto, I., … Syam, R. (2026). Workshop Integrasi Case-Based Learning dan Project-Based Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Praktikum Guru Kimia SMA / MA di Jakarta dan Sekitarnya. *JAMSI L Juenal Abdi Masyarakat Indonesia*, *6*(5), 4779–4790.

Mahadi, R. (2024). Model Konseptual Pencegahan Kenakalan Remaja melalui Penguatan Kesejahteraan Psikologis dan Pola Asuh Orang Tua. *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(5), 321–334.

Muthmainnah, S., & Nuramaliah, I. (2019). Analisis Kesalahan Pelafalan Bunyi Huruf 1 Hijaiyyah berdasarkan Makhorijul huruf dalam Membaca Teks Dialog Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Limbung. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaan Araban*, *5*(1), 1–10.

Nooviar, M. S., Wahyuni, V. I., & Deviv, S. (2024). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Transformasi Pembelajaran : Menghidupkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Strategi Gamifikasi di Sekolah Dasar. *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *6*(3), 2865–2872.

Nurhaliza, S., Yarni, L., Negeri, I., Djamil, S. M., & Bukittinggi, D. (2026). Pendampingan Peningkatan Kemampuan Bacaan Al- Qur ' an Anak TPQ melalui Kegiatan Tahsin. *TadrisReach: Journal of Education Service*, *2*(4), 7867–7877.

Padli, D., Pembangunan, U., & Budi, P. (2025). Implementasi Pembelajaran Tahsin Melalui Metode Iqra ' dalam Meningkatkan Kefasihan Bacaan Al- Qur ' an Siswa Pas Java Desa Saentis. *ISLAMIC EDUCATION*, *5*(2), 64–71.

Salwa, M., Azizah, N., Surahman, C., & Subakti, G. E. (2026). Instruksi membaca Al-Qur ' an untuk anak usia dini : Penerapan metode At-Tibyan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur ' an Anak. *Idarah Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education*, *7*(1), 153–171. http://doi.org/10.32832/itjmie.v7i1.22948

Siti, T., & Nurjanah, S. (2024). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Pada Anak Usia Dini. *AL-KHIDMAH Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, *4*(1), 29–41.

Try, K., Sitorus, A., & Siregar, N. S. (2025). Efektivitas Program Literasi Al- Qur ' an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains*, *14*(2). http://doi.org/10.19109/intelektualita.v14i2.28642